

## Pengembangan Sistem Transportasi Wisata di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede, Kabupaten Sumedang

**Rizal Akbar Nugraha \***, **Tonny Judiantono**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rizalakbar1897@gmail.com, judiantono@gmail.com

**Abstract.** This study aims to examine the condition of facilities, infrastructure, services, and comfort of transportation between tourist attractions in the Jatigede Reservoir Tourism Area. The focus of the study is on facilities, infrastructure, comfort, and services. This study was conducted using qualitative and quantitative research methods, with the approach method of distributing questionnaires, surveys, and document studies. The population and sample were 100 respondents. Data analysis was carried out using scoring analysis, short- distance. The results of the study indicate that the current means of transportation, such as tourist buses with a capacity of 22 people. In addition, facilities such as pick-up points and transportation routes in the Jatigede Reservoir area still need improvement to support tourist comfort. This study recommends the development of a tourist transportation system, such as adding a fleet of tourist buses, as well as improving supporting tourism infrastructure such as travel information and price information. Empowering local communities as managers, and improving the quality of services while supporting the local economy. With the development of this transportation system, the Jatigede Reservoir area can develop equality between tourist attractions.

**Keywords:** *Development, Transportation System, Tourism.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sarana, prasarana, pelayanan, dan kenyamanan transportasi antar objek wisata di Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Fokus penelitian adalah pada sarana, prasarana, kenyamanan, dan pelayanan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan metode pendekatan penyebaran kuesioner, survei, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis skoring, lintas pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana transportasi yang ada saat ini, seperti bus pariwisata dengan kapasitas 22 orang. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem transportasi wisata, seperti penambahan armada bus wisata, serta peningkatan prasarana pendukung wisata seperti informasi perjalanan dan informasi harga. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengelola, dan peningkatan kualitas layanan sekaligus mendukung perekonomian setempat. Dengan pengembangan sistem transportasi ini, kawasan Waduk Jatigede dapat berkembangnya pemerataan antar objek wisata.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Sistem Transportasi, Wisata.*

## A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dilakukannya perjalanan dari satu tempat ke tempat yang akan dikunjungi untuk rekreasi, bersenang – senang, mengenal seni, budaya daerah, dan membeli buah tangan. Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan di suatu wilayah. Indonesia memiliki keanekaragaman keindahan alam dan budaya, sehingga Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata. Pariwisata juga dianggap sebagai sektor yang menguntungkan dan berkepanjangan dengan waktu yang akan datang. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan bersifat sementara dan dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam kondisi ilmu sosial dan budaya. (Khodyath, 1998).

Transportasi dalam pariwisata merupakan elemen penting yang mendukung kelancaran mobilitas wisatawan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya. Transportasi berperan sebagai penghubung antara asal wisatawan, destinasi wisata, dan berbagai layanan atau aktifitas di dalam kawasan wisata. Sri Widari berpendapat transportasi merupakan proses pergerakan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan bantuan manusia atau mesin, memungkinkan pencapaian tujuan dengan waktu dan biaya yang optimal. (Widari, S, 2010) Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berisikan sebagai pengatur perubahan ketentuan terkait pengelolaan desa yang menjadi destinasi wisata perlu mengembangkan sistem transportasi yang sesuai dengan ketentuan Undang – Undang. Perubahan ini mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk menyesuaikan regulasi desa dengan dinamika dan kebutuhan hukum masyarakat saat ini. Ada aspek-aspek yang harus diperhatikan demi keberhasilan pembentukan dan pengembangan suatu kawasan pariwisata. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menetapkan aspek-aspek dalam pengembangan dan pengembangan kawasan wisata, seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, prasarana dan sarana, serta masyarakat.

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kota dari Kabupaten Sumedang adalah Kecamatan Sumedang Utara, Sumedang. Kabupaten Sumedang terdiri atas 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa. Waduk Jatigede merupakan bendungan yang berlokasi di Kabupaten Sumedang dan menjadi salah satu danau buatan terbesar di Indonesia. Waduk seluas 4.983 hektar ini berfungsi sebagai tempat menampung cadangan air, pengendali banjir, irigasi, pembangkit listrik tenaga air, serta menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Provinsi Jawa Barat. Waduk Jatigede diresmikan pada 2015 lalu, dan baru beroperasi penuh dua tahun setelahnya. Tapi belum banyak yang tahu, kalau Waduk Jatigede ternyata sudah direncanakan sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda.

Berkembangnya objek wisata di Jatigede tidak diikuti dengan berkembangnya sistem transportasi yang ada di Kawasan Wisata Jatigede. Pada awal pembukaan Waduk Jatigede, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang sudah menyusun rancangan transportasi wisata di Waduk Jatigede, pada pertengahan 2020 Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang menghadirkan transportasi wisata Waduk Jatigede dengan rute Tomo – Jatigede – Wado dengan jenis moda angkutan wisata hibah dari pemerintah Provinsi Jawa Barat sebanyak 2 unit dengan titik penjemputan di pertengahan jatigede. Namun penghujung tahun 2020 angkutan transportasi wisata ini terhenti karena adanya virus menyebabkan sepi peminat dan operasional keuangan. Dalam peta deliniasi sebaran objek wisata waduk jatigede, perkembangan wisata Waduk Jatigede berada di Timur – Barat Waduk Jatigede, Sedangkan Pemerintah mengoperasikan dari arah Utara ke Selatan, hal ini bisa menjadi salah satu sepi wisatawan yang menggunakan moda transportasi wisata di Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Saat ini Wisata Waduk Jatigede mempunyai ikon baru yaitu Masjid Al-Kamil dan Menara Tugu Sapasang. Dengan dibukanya masjid dan objek wisata ini menyebabkan banyaknya dampak positif berupa jumlah kunjungan wisata yang bertambah, banyaknya turis rombongan yang datang untuk menikmati dan beribadah ke masjid Al-Kamil Jatigede menggunakan bus besar. Namun di objek wisata lainnya masih terkendala akses jalan yang belum bisa dilalui oleh bus besar.

Pengembangan sistem transportasi sangat diperlukan karena merupakan poin utama mobilitas manusia dan barang. Dalam pariwisata, pengembangan transportasi mendukung kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya dengan memperlancar akses ke destinasi wisata. Pengembangan transportasi yang terencana dan berkelanjutan dapat menciptakan sistem mobilitas yang efisien, mendukung

pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta wisatawan. Berdasarkan fenomena – fenomena yang sudah dijelaskan, kawasan pariwisata waduk jatigede merupakan sebuah potensi besar dalam perekonomian, maka keberadaan transportasi wisata menjadi sangat penting dan perlu terus ditingkatkan untuk mendongkrak kembali tingkat kunjungan wisata dan keberadaan para wisatawan yang merata ke berbagai objek wisata di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede. Maka dari itu, peneliti mengambil topik dalam tugas ini yang berjudul “Pengembangan Sistem Transportasi di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede”.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian, dalam menentukan moda transportasi umum apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mencapai objek wisata dan mengetahui arah kebijakan pemerintah Kabupaten Sumedang dalam merencanakan transportasi wisata kedepannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, kuisioner, dan studi dokumen. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan Metode Slovin.

$$n = \frac{21.898}{1+21.898(0.1)^2} = 99.54 = 100 \quad \dots (1)$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis skoring dan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis skoring adalah untuk menilai kondisi eksisting yang ada di kawasan pariwisata dengan menggunakan kuisioner yang telah dibagikan kepada wisatawan dan masyarakat. Skala Analisis Skoring yang penulis lakukan adalah skala nilai kondisi di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede.

**Tabel 1.** Skala Analisis Skoring

Skor	Keterangan
1	Sangat buruk
2	Buruk
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara observasi yang diamati adalah gambaran umum atau latar belakang permasalahan sistem transportasi yang ada di Waduk Jatigede. Selanjutnya yaitu kuisioner digunakan untuk menjawab permasalahan sistem transportasi yang ada di Waduk Jatigede. Terakhir yaitu studi dokumen dilakukan untuk memeriksa dokumen – dokumen yang ingin diperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan sistem transportasi di Waduk Jatigede.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan ke beberapa responden terkait sistem transportasi wisata di kawasan pariwisata Waduk Jatigede, dan dibagi menjadi beberapa variabel diantaranya adalah Sarana, Prasarana, Kenyamanan dan Pelayanan. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuisioner yang ditunjukkan kepada responden. Analisis Skoring ini digunakan untuk menilai kondisi dan kebutuhan yang kemudian hasil dari kuisioner tersebut di analisis menggunakan analisis skoring.

Pada RIPPARRDA Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025 Pasal 37, Kawasan Jatigede difokuskan menjadi kawasan ekonomi khusus dan kawasan industri pariwisata, namun dalam RIPPARRDA Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025 tidak terdapat fokus pengembangan sistem

transportasi wisata yang berada di kawasan pariwisata waduk Jatigede. Sistem Transportasi yang akan dikembangkan saat ini adalah untuk melayani ke objek yang sudah ada, namun pengembangan sistem transportasi ini juga melintasi ke objek – objek rencana yang sudah tertuang dalam RENSTRA / RIPPPARDA.

**Tabel 2.** Interpretasi Hasil Skoring Variabel Transportasi

No	Variabel	Sub Variabel	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Sarana Transportasi	Adanya Sistem Transportasi Wisata		✓			
		Rute Transportasi Wisata		✓			
Rata – Rata Skor			1.5 (Buruk)				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis skoring variabel transport parameter jumlahnya jika di rata – ratakan adalah 1,5 yang dibulatkan menjadi 2, dan artinya nilai 2 adalah buruk. Dalam variabel transport ini perlunya pengembangan untuk menunjang segala kebutuhan pariwisata, dengan memanfaatkan armada yang sudah tersedia yang disediakan oleh pemerintah provinsi.

**Tabel 3.** Interpretasi Hasil Skoring Variabel Prasarana

No	Variabel	Sub Variabel	Skor				
			1	2	3	4	5
2	Prasarana	Kondisi Jalan		✓			
		Pos Penjemputan			✓		
Rata – Rata Skor			2.5 (Cukup)				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis skoring variabel prasarana, parameter jumlah rata – rata dari hasil tersebut adalah 2, yang dibulatkan menjadi 3 yang berarti nilai 3 adalah cukup. Prasarana yang memadai ke berbagai daerah tujuan wisata di kawasan pariwisata di waduk Jatigede dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong perekonomian daerah. Prasarana di kawasan pariwisata waduk Jatigede ini sebaiknya mementingkan pemeliharaan jalan dan akses antar sesama daerah tujuan wisata.

**Tabel 4.** Interpretasi Hasil Skoring Variabel Kenyamanan

No	Variabel	Sub Variabel	Skor				
			1	2	3	4	5
3	Kenyamanan	Jam Keberangkatan		✓			
		Kondisi Moda Transportasi Wisata					✓
Rata – Rata Skor			2.5 (Cukup)				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis skoring variabel kenyamanan, parameter jumlah rata – rata dari hasil tersebut adalah 2.5 yang dibulatkan menjadi 3 yang berarti cukup. Dalam variabel ini bisa difokuskan terhadap rute keberangkatan sistem transportasi yang terstruktur dan jika dilihat pada kondisi moda transportasi di kawasan pariwisata jatigede sudah baik.

**Tabel 5.** Interpretasi Hasil Skoring Variabel Pelayanan

No	Variabel	Sub Variabel	Skor				
			1	2	3	4	5
4	Pelayanan	Akses Informasi	✓				
		Jumlah Moda Transportasi Wisata	✓				
Rata – Rata Skor			1 (Sangat Buruk)				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis skoring variabel pelayanan, parameter jumlah rata – rata yang didapatkan adalah 1 artinya nilai pada variabel ini adalah sangat buruk. Pengembangan yang harus dilakukan dalam variabel ini adalah adanya akses informasi terkait transportasi wisata jatigede dan juga penanggung jawab transportasi wisata.

Berdasarkan tabel pengembangan sistem transportasi di kawasan pariwisata Waduk Jatigede, disimpulkan bahwa pengembangan sistem transportasi terdapat 4 aspek penting untuk mengembangkan sistem transportasi pariwisata di waduk Jatigede yaitu:

1. Menyediakan layanan transportasi wisata yang juga menghubungkan antar daya tarik wisata di kawasan pariwisata waduk Jatigede dengan memiliki titik jemput yang strategis dan tanda rute transportasi wisata tersebut.
2. Dengan kondisi jalan yang sudah memadai untuk menopang kegiatan pariwisata di kawasan pariwisata Waduk Jatigede dapat lebih baik lagi dengan meningkatkan pengembangan layanan transportasi wisata guna untuk mengefisienkan waktu
3. Mempunyai jadwal dan rute keberangkatan sehingga para wisatawan bisa memperkirakan juga waktu yang akan wisatawan tempuh dan waktu yang akan wisatawan siapkan.
4. Peningkatan layanan pelanggan menjadi point utama dalam menjalankan transportasi wisata seperti pusat informasi yang berada di objek utama wisata waduk jatigede, respons, survei kepuasan. Penambahan jumlah moda transportasi wisata agar memenuhi kebutuhan (demand) wisatawan di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede

Hasil dari analisis Pengembangan Sistem Transportasi di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede Ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yaitu berupa kurangnya jangkauan sistem transportasi di kawasan pariwisata, kemudian kurangnya koordinasi antara Pemerintah dengan pihak penyedia layanan transportasi wisata untuk memperbaiki pelayanan ke para wisatawan seperti sebaran rute, jadwal keberangkatan, titik jemput serta narahubung penyedia layanan transportasi di kawasan pariwisata waduk Jatigede.

**Tabel 6.** Pengembangan Sistem Transportasi di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede

No	Variabel	Sub Variabel	Potensi/Masalah	Pengembangan
1	Sarana	Layanan Transportasi Wisata	Perkembangan wisata di kawasan wisata Waduk Jatigede sudah cukup baik dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Namun layanan transportasi wisata Waduk Jatigede masih belum optimal.	Menyediakan layanan transportasi wisata yang beroperasi ke 4 rute unggulan wisata, penambahan halte di objek wisata pendamping, serta papan informari rute dan jadwal keberangkatan setiap 15 menit selama jam operasional pukul 08.00 – 16.00 WIB
		Rute Transportasi Wisata	Rute transportasi wisata Waduk Jatigede yang hadir pada tahun 2020 sudah tidak aktif saat ini, dengan tidak aktifnya rute transportasi wisata, Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede tidak memiliki transportasi yang memadai.	
2	Prasarana	Kondisi Jalan	Kondisi jalan yang sudah cukup baik ditandai dengan pembangunan jalan yang sudah mulai merata ke hampir seluruh daya tarik wisata. Namun masih ada di beberapa titik jaringan jalan yang masih belum memadai.	Dengan kondisi jalan yang sudah memadai untuk menopang kegiatan pariwisata di kawasan pariwisata waduk Jatigede dapat lebih baik lagi dengan meningkatkan jaringan jalan dan sarana prasarana transportasi
		Halte	Kurangnya transportasi wisata untuk menuju ke bagian bagian daya tarik wisata sehingga menyebabkan kurang menyebarnya para wisatawan ke daya tarik wisata lainnya	
3	Kenyamanan	Jam Keberangkatan	Tidak memiliki jadwal dan rute keberangkatan ke destinasi wisata lainnya sehingga wisatawan tidak tahu dengan adanya layanan transportasi wisata	Mempunyai jadwal dan jam keberangkatan sehingga para wisatawan bisa memperkirakan juga waktu yang akan wisatawan tempuh dan waktu yang akan wisatawan siapkan.
		Kondisi Moda Transportasi	Kondisi transportasi wisata yang sudah bagus karena moda ini merupakan moda hibah dari pemerintah provinsi.	

4	Pelayanan	Pusat Informasi	Kurangnya akses informasi untuk wisatawan yang ingin menggunakan layanan transportasi wisata ini.	Peningkatan layanan pelanggan menjadi point utama dalam menjalankan transportasi wisata seperti pusat informasi yang berada di objek utama wisata waduk jatigede, respons, survei kepuasan.
		Jumlah Moda Transportasi Wisata	Jumlah moda yang tersedia untuk transportasi wisata saat ini adalah 2 unit. Jumlah itu sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan (demand) wisatawan di Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede.	Penambahan jumlah moda transportasi wisata dengan total menjadi 11 dengan masing masing keberangkatan sebesar 4 kali per unit.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

#### D. Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dari penelitan yang telah dilakukan tentang Pengembangan Sistem Transportasi Wisata di Kawasan Wisata Waduk Jatigede, didapatkan hasil berikut, Kebutuhan sistem transportasi wisata di kawasan wisata Waduk Jatigede adalah kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung potensi kawasan sebagai destinasi wisata unggulan. Keterbatasan sarana transportasi, prasarana, pelayanan dan kenyamanan menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan pariwisata. Seiring dengan bertumbuhnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sarana transportasi, seperti armada bus wisata. Saat ini, bus wisata dengan kapasitas 22 orang dinilai tidak memadai untuk mengakomodasi jumlah kunjungan yang besar. Selain itu, prasarana pendukung seperti pos penjemputan, dan jalur konektivitas antar destinasi juga perlu diperbaiki. Pelayanan transportasi saat ini dinilai kurang responsif terhadap kebutuhan wisatawan. Pengembangan moda transportasi wisata merupakan solusi yang dapat meningkatkan sarana dan kenyamanan transportasi.

Pemanfaatan masyarakat lokal sebagai operator layanan transportasi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Implementasi sistem transportasi wisata yang terintegrasi akan memperbaiki prasarana transportasi, meningkatkan kenyamanan perjalanan, dan menyediakan pelayanan yang lebih profesional. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemerataan kunjungan wisata di seluruh kawasan Waduk Jatigede sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Diharapkan pengelola pariwisata maupun pemerintah Kabupaten Sumedang dalam mempromosikan wisata di Kawasan Jatigede dengan mempromosikan melalui pemerataan sistem transportasi wisata agar dapat bertambahnya kunjungan wisatawan serta menambahkan pemasukan ekonomi pariwisata di Kawasan Jatigede. Diharapkannya bahwa pengelola pariwisata maupun pemerintah Kabupaten Sumedang mempertimbangkan variabel-variabel yang sudah dianalisis untuk lebih mengembangkan pariwisatanya seperti sarana, prasarana, kenyamanan dan pelayanan.

#### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Bandung yang sudah memberikan fasilitas dan terutama pada prodi peneliti yaitu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota tahun 2025.

**Daftar Pustaka**

- Abbas, Salim. 2000. *Manajemen Transportasi*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Adisasmitha. S. A. 2024. *Sistem Transportasi*. Universitas Komputer Indonesia
- Cooper (Ed). 1998, *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore. Prentice Hall
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 1985. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata
- Henderson. 2009. *Transport And Tourism Destination Development: An Indonesian Perspective*. *Tourism And Hospitality Research*.
- Libureng Amran. 2019. Pengaruh Kinerja Pelayanan Transportasi Pada Komoditi Unggulan Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Sinjai. *Urban And Regional Studies Journal*
- Natalia. Christina. 2017. Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Dan Logistik*.
- Pagliara, Dileep. Juni 2024. *Transportation System for Tourism*. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2024. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024*
- Sitorus Budi. 2017. Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*.
- Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, Riswandha Risang Aji. Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*. 2024;4(1).
- Kenangkinayu AS, Asyiwati Y. Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2022 Dec 22;111–8.
- Prayogi WA, Asyiwati Y, Nasrudin D. Kajian Kerentanan Pantai terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Pangandaran. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2021 Dec 23;1(2):89–98.